

Penerapan Konsep Manajerial Guru PAI Dalam Membentuk Kecerdasan Spiritual Siswa

Susanda Febriani¹, Junaidi², Supriadi³, Muaddyl Akhyar⁴

¹²³⁴Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Indonesia
ummuirham2606@gmail.com

Abstract

The position of teachers in the world of teaching is very important. Teachers are the determining factor for the success of quality learning. Teachers as managers have the task of managing time and classroom conditions from the initial activities to the end of learning. Comfort for students while in class is important to find formulations for teachers according to the objectivity of their students. So before the learning process takes place, the teacher manages the class properly. Here the teacher is required to be sensitive to the condition of the classroom and find the character of students. The problem found at SMPN 4 Bukittinggi is how to shape the spiritual intelligence of students through the application of the managerial concept of PAI teachers. The research method uses descriptive qualitative method. The result of this study is that SMPN 4 Bukittinggi City in shaping students' spiritual intelligence conducts religious activities including conditioning Islamic schools, teachers as role models for students, and teachers help students to formulate life missions. And also by following several ways exemplified by the Prophet in terms of learning activities.

Keywords: *Managerial, Spiritual Intelligence, Learners*

Abstrak

Posisi guru dalam dunia pengajaran sangatlah penting. Guru adalah faktor penentu keberhasilan pembelajaran yang berkualitas. Guru sebagai manajer memiliki tugas untuk mengelola waktu dan kondisi kelas dari kegiatan awal sampai dengan akhir pembelajaran. Kenyamanan bagi anak didik saat di kelas penting dicarikan formulasinya bagi guru sesuai objektifitas peserta didiknya. Maka sebelum proses pembelajaran berlangsung, guru memenage kelas secara baik. Disini guru dituntut peka terhadap kondisi ruangan kelas dan menemukan karakter anak didik. Masalah yang ditemukan di SMPN 4 Bukittinggi adalah bagaimana membentuk kecerdasan spiritual peserta didik melalui penerapan konsep manajerial guru PAI. Metode penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian ini bahwa SMPN 4 Kota Bukittinggi dalam membentuk kecerdasan spiritual siswa melakukan kegiatan-kegiatan keagamaan diantaranya yaitu mengkondisikan sekolah bernuansa islami, guru sebagai teladan bagi para peserta didik, serta guru membantu peserta didik untuk merumuskan misi hidup. Dan juga dengan mengikuti beberapa cara yang dicontohkan Rasulullah dalam hal kegiatan pembelajaran.

Kata Kunci: *Manajerial, Kecerdasan Spiritual, Peserta didik*

Pendahuluan

Pendidikan merupakan proses interaksi antara guru (pendidik) dengan peserta didik (siswa) untuk mencapai tujuan yang ditentukan.¹ Pendidikan pada dasarnya bertujuan untuk mempersiapkan siswa untuk hidup lebih baik di masa depan, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat, bangsa, maupun internasional.² Pendidik, peserta didik dan tujuan pendidikan merupakan komponen utama pendidikan, ketiganya membentuk suatu *triangl* yang jika hilang salah satunya, maka hilanglah hakikat pendidikan, namun demikian dalam situasi tertentu tugas guru dapat di wakilkkan atau di bantu oleh unsur lain seperti media teknologi, tetapi tidak bisa di gantikan. Mendidik adalah pekerjaan professional.³ Pengelolaan kelas, jadwal, dan organisasi kelas merupakan hal yang penting. Keterampilan manajerial guru khususnya pada bidang studi agama Islam sangat diperlukan. keterampilan manajerial ini diartikan juga sebagai keterampilan guru dalam mengelola kelas.

Pengelolaan kelas dalam bahasa Inggris diistilahkan *classroom management*, yang berarti istilah pengelolaan identik dengan *management*. Pengertian pengelolaan atau *management* pada umumnya yaitu kegiatan-kegiatan, baik meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian, pengawasan, dan penilaian.⁴

Pengelolaan atau disebut juga dengan manajemen adalah kumpulan dari seluruh bagian informasi untuk memenuhi pengetahuan tentang cara mengelola organisasi supaya dapat mencapai tujuan organisasi tersebut.⁵ Manajemen dapat dihubungkan dengan perorangan dalam organisasi untuk menuntun organisasi tersebut tanpa melalui perantara untuk ditugaskan menuntun dan memberikan petunjuk dalam tujuan organisasi tersebut.⁶ Pendapat lain yaitu datang dari Castetter. Ia mengungkapkan pendapatnya mengenai manajemen pendidikan, yaitu "*educational administration is a social proses that take place within the*

¹ Siti Rukhani, "Peran Guru Dalam Pengelolaan Kelas Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas Vii," *Al-Athfal* 1, no. 1 (2020): 21–41, <https://doi.org/10.58410/al-athfal.v1i1.381>.

² Junaidi Junaidi, "Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Terhadap Keberhasilan Pelaksanaan MBS Pada Pesantren-Pesantren Di Kabupaten Agam," *Jurnal Educative: Journal of Educational Studies* 2, no. 1 (2017): 1–13.

³ Junaidi Junaidi et al., "Penguatan Service Learning Melalui Konsep Kepimpinan Tan Malaka Pada Mahasiswa Pascasarjana Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi," *Jurnal Dedikasia: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3, no. 1 (2023): 81–87.

⁴ Zulfani Sesmiarni, "Brain Based Teaching Model as Transformation of Learning Paradigm in Higher Education," *Al-Ta Lim Journal* 22, no. 3 (2015): 266–75.

⁵ Annisa Nuraisyah Annas, "Manajemen Peserta Didik Berbasis Kecerdasan," *Manajemen Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2017): 132–42.

⁶ Muhammad Nur Hakim, "Manajemen Hubungan Masyarakat Dalam Mengembangkan Lembaga Pendidikan (Studi Kasus Di SMK Negeri 1 Dlanggu Mojokerto)," *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2019): 121–39.

context of social system".⁷ Manajemen pendidikan berisi hal-hal mengenai sesuatu yang berkaitan dengan urusan sosial, yaitu sebagai suatu upaya sebuah proses sosial dan interaksi orang-orang.

Tujuan pengelolaan kelas yaitu menciptakan dan menjaga kondisi kelas agar proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan baik sesuai dengan sasarannya. Artinya upaya yang dilakukan oleh guru, agar siswa-siswa yang kemampuannya tidak semuanya sama, dapat mengikuti dan menguasai materi pelajaran yang diajarkan guru.⁸

Dalam pengelolaan kelas guru sering mengalami permasalahan yang terjadi dalam kelasnya yaitu masalah bersifat perorangan dan kelompok.⁹ Berdasarkan fenomena yang terjadi di SMPN 4 Bukittinggi bahwa perlunya untuk meningkatkan kecerdasan spiritual siswa, mengingat zaman sekarang sudah semakin maju, banyak informasi yang datang yang tidak diketahui kebenarannya. Maka dari itu diperlukan cara untuk mengantisipasi hal tersebut dengan peningkatan spiritual siswa agar siswa bisa menyaring informasi yang ada.

Dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa tersebut tentunya diperlukan pendidik dan tenaga pendidikan yang bagus, memiliki kualitas tinggi serta profesional dan mempunyai kemampuan skill, sehingga sekolah dapat mencapai tujuan pendidikan agar harapan madrasah tercapai sesuai dengan yang diinginkan madrasah. Sumber daya manusia di dalam perannya di pendidikan sangat penting karena sumber daya manusia memiliki bagian utama dalam keberhasilan dan kesuksesan dalam melaksanakan atau mencapai tujuan pendidikan.¹⁰

Perencanaan sumber daya manusia merupakan perencanaan tentang kebutuhan atau keinginan tentang pekerja atau pendidik supaya dapat memberikan lulusan yang cerdas dalam pendidikan nasional.¹¹ Potensi yang dimiliki oleh anak dapat berpengaruh sangat tinggi dalam kehidupan sehari-hari anak tersebut, sehingga anak harus memiliki potensi tersebut itu karena merupakan pengertian dari kecerdasan spiritual. Tidak memiliki kecerdasan spiritual tersebut sangat berpengaruh sekali karena anak-anak tersebut seperti memiliki jiwa yang kosong atau kekosongan pada dirinya. Tidak hanya kekosongan

⁷ Jauharotul Muniroh dan Muhyadi, "Manajemen Pendidikan Dan Tenaga Kependidikan Di Madrasah Aliyah Negeri Kota Yogyakarta," *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan* 5, no. 2 (2017): 161–73.

⁸ Muaddyl Akhyar, Sasmi Nelwati, and Khadijah Khadijah, "PENINGKATAN KUALITAS PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MELALUI PENGINTEGRASIAN KURIKULUM MERDEKA DI SMAN 1 2X11 KAYUTANAM KABUPATEN PADANG PARIAMAN," *Jurnal Al-Fatih* 6, no. 2 (2023): 147–64.

⁹ Darul Ilmi, "Kewibawaan (High Touch) Sebagai Media Pendidikan Karakter," *ISLAM TRANSFORMATIF: Journal of Islamic Studies* 1, no. 1 (2017): 45–54.

¹⁰ Muhammad Nur Hakim, "Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Mewujudkan Sekolah Islam Unggulan," *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2016): 104–14.

¹¹ Fauzan Adhim dan Muhammad Nur Hakim, "Perencanaan Strategi Berbasis Nilai Di Lembaga Pendidikan Tinggi," *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2019): 259–79.

jiwanya saja tetapi juga berdampak pada kehilangan kebahagiaan pada anak karena hilangnya ketenangan batin pada anak. Dengan memiliki kecerdasan spritual pada anak, anak dapat menyeleksi mana yang baik dan mana yang buruk bagi anak tersebut. Tidak hanya itu saja, anak juga memiliki rasa moral yang tinggi dan dapat menyesuaikan terhadap lingkungannya.

Metode Penelitian

Untuk melakukan penelitian bagaimana meningkatkan kecerdasan spiritual melalui keterampilan manajerial guru PAI ini, kami menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif.¹² Metode deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan atau memaparkan hasil penelitian dari masalah yang ada di lapangan. Lokasi penelitian dilakukan di SMPN 4 Bukittinggi yang terletak di Jl. Panorama No. 36, Kayu Kubu, Kec. Guguk Panjang, Kota Bukittinggi, Sumatera Barat 26115. Adapun yang menjadi sumber informasi yaitu guru PAI. Sumber data lainnya seperti berbagai informasi dari arsip, dokumen, dan lain-lain. Teknik untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini kami lakukan dengan beberapa cara diantaranya observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang kami gunakan dalam penyelidikan ini lebih menekankan pada menelaah setiap data yang didapatkan dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang sudah dilakukan dengan cara dibaca, ditelaah juga dipahami.

Hasil Penelitian

1. Penerapan Konsep Manajerial Guru PAI dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa

Pada hasil penelitian yang dilakukan, upaya meningkatkan kecerdasan spiritual siswa kelas 7 di SMPN 4 Bukittinggi berdasarkan hasil wawancara bersama guru PAI, secara garis besar penerapan manajerial guru PAI adalah dengan menerapkan kegiatan keagamaan diantaranya ibadah harian diantaranya sholat berjamaah dan pengarahan spiritual dengan tujuan untuk membantu peserta didik mengerti pelajaran agama serta mengamalkannya pada aktivitas sehari-hari. Faktor-faktor yang dapat berdampak pada pola pikir dan kepribadian peserta didik tidak hanya pada kebiasaan sekolah menerapkan kedisiplinan pada peserta didik, melainkan juga disiplin waktu guru dalam memulai proses pembelajaran, metode dalam menyampaikan materi dan karakter guru, serta kondisi kawasan sekolah yang tertata, bersih, rapi serta tentram.

Kegiatan keagamaan yang diterapkan di SMPN 4 Bukittinggi diantaranya yaitu:

1) Ibadah Rutin

Ibadah rutin adalah serantaian amalan yang dilaksanakan oleh peserta didik setiap harinya. Adapun penerapan dari aktivitas rutin ini antara lain:

¹² Muaddyl Akhyar, Sasmi Nelwati, and Khadijah Khadijah, "The Influence Of The Profile Strengthening Of Pancasila Students (P5) Project On Student Character At SMPN 5 Payakumbuh," *Mudir: Jurnal Manajemen Pendidikan* 6, no. 1 (2024).

a) Sholat Berjama'ah

Sholat berjama'ah yang dilaksanakan meliputi sholat dzuhur dan sholat ashar. Dengan harapan peserta didik senantiasa dekat dengan Allah SWT. Melalui pendekatan ini maka rohaniah seseorang menjadi tenang dan tentram jiwanya sebab lebih dekat dengan Allah SWT serta dengan memperbanyak amalan maka akan tentram jiwanya sehingga ia sanggup menghadapi berbagai macam permasalahan kehidupan yang ia temui. Nilai-nilai yang dapat diambil dari sholat berjama'ah yakni adanya kebersamaan, persamaan posisi di hadapan Allah SWT dan juga kedisiplinan. Kebersamaan terefleksi dari kekompakan dalam menghadapi Illahi, sedangkan persamaan posisi terefleksi dari tidak adanya perbedaan antara peserta didik, guru serta karyawan di hadapan Allah SWT. Melalui ditanamkannya nilai spiritual pada peserta didik sejak awal, diharapkan mereka dapat lebih dekat dengan Allah SWT kemudian mereka senantiasa mengingat Allah SWT dalam setiap kegiatan yang dijalannya.

b) Sholat Dhuha

Setiap angkatan melaksanakan sholat dhuha yang wajib dengan presensi satu minggu sekali. Rakaat yang diwajibkan yaitu 4 rakaat, presensi dilakukan sesuai kelas setelah melaksanakan sholat dhuha. Hal ini bertujuan supaya peserta didik terlatih dan terbiasa melaksanakan salah satu sunnah Nabi Muhammad SAW, sholat dhuha juga dapat melatih ketrampilan serta kedisiplinan peserta didik dalam melaksanakan ritual keagamaannya. Serta sebagai sarana dan perwujudan untuk praktek peserta didik dari pelajaran yang telah diperolehnya.

c) Membiasakan membaca Asmaul Husna setelah bel masuk berbunyi

d) Tadarus Al-Qur'an sebelum pembelajaran dimulai Setiap harinya setelah bel masuk berbunyi peserta didik dibiasakan untuk membaca asmaul husna terlebih dahulu sebelum tadarus Al-Qur'an. Kemudian setelah itu peserta didik akan membaca Al-Qur'an dengan ayat, surat atau juz yang sudah ditentukan dengan menyesuaikan guru yang mengajar saat jam pertama. Maksud dari tadarus ini adalah untuk melatih peserta didik membaca Al-Qur'an dengan memfokuskan pada teknik membaca yang sesuai tuntunan serta kefasihan bacaan, praktek dari pelajaran serta nantinya peserta didik diharapkan hafal surat dalam Al-Qur'an.

Kegiatan ini diselenggarakan seperti tafakkur alam atau upaya mendekatkan diri kepada Allah SWT. Dengan adanya kegiatan tafakkur alam diharapkan peserta didik semakin mudah menggali dan mengembangkan potensi keserdasan spiritual karena dapat mengingat tujuan hidup, melaksanakan ibadah rutin sebagai bagian dari kebutuhan hidup, menanamkan rasa syukur atas segala nikmat yang telah Allah SWT limpahkan kepada kita.

e) Kultum tiap pagi di hari tertentu

Kultum pagi di SMPN 4 Bukittinggi dilaksanakan setiap hari Selasa dan Kamis, terkadang kultum dilaksanakan oleh salah satu peserta didik yang sudah dipilih oleh guru dari sentral atau pusat. Setiap hari Kamis kultum wajib dilaksanakan oleh peserta didik sesuai urutan presensi di depan kelas dengan tema materi yang dibawakan bebas. Tujuannya untuk melatih siswa belajar mandiri dan berani menyampaikan hasil dari yang telah ia dapat minimal kepada teman satu kelasnya serta membiasakan diri bagi para peserta didik ketika mendapat giliran khutbah hari Jumat bagi yang laki-laki.

f) Tahfidz Ketika MOPD (Masa Orientasi Peserta Didik) selama satu minggu, mulai hari keempat sampai hari terakhir dilakukan pelatihan baca tulis Alquran, serta ada setoran hafalan juz amma. Tujuannya untuk melatih peserta didik yang belum fasih dalam baca tulis Al-Qur'an sehingga dapat meminimalisir hambatan ketika mata pelajaran Tahfidz. Setiap peserta didik di SMPN 4 Bukittinggi wajib hafal juz 30, dan akan dilanjutkan juz 29-26. Peserta didik dapat melanjutkan hafalan juz selanjutnya setelah lulus hafalan juz sebelumnya. Mengkondisikan Sekolah Bernuansa Islami SMPN 4 Bukittinggi memiliki banyak pajangan-pajangan yang ditempel pada dinding dan sekitaran lingkungan sekolah berupa kata-kata mutiara, gambar atau lukisan, hiasan dinding dan sebagainya yang bernuansa islami.

g) Menjadi teladan bagi peserta didik

Segenap aspek sekolah senantiasa mengupayakan semaksimal mungkin supaya semua guru menyebarkan keteladanan, demi tertanamnya sikap spiritualitas peserta didik di SMPN 4 Bukittinggi seperti berbuat sesuai yang diucapkan dan berpenampilan sopan dan rapi. Selain menjadi suri tauladan bagi peserta didiknya, guru juga harus mendukung semua kegiatan ini. Dengan selalu mencotohkan kebiasaan-kebiasaan yang baik yang bersifat islami pada khususnya seperti ikut melaksanakan sholat dhuha, dhuhur berjamaah, dll. Hal ini mempengaruhi dalam tertanamnya sikap spiritual peserta didik karena peserta didik cenderung akan melanggar apabila hanya disuruh saja. Akan berbeda hal apabila guru juga ikut melaksanakan kegiatan tersebut. Membantu peserta didik merumuskan misi hidup

Dengan memiliki kecerdasan spiritual siswa kelas 7 di SMPN 4 Bukittinggi akan mengerti bagaimana hidupnya akan berlangsung. Tujuan hidup yang baik akan ditemukan apabila seseorang selalu memaknai hidup dari sisi positifnya. sebagai seorang guru harus dapat membantu peserta didik untuk merumuskan misi hidupnya supaya mencapai tujuan hidup yang dapat dipertanggung jawabkan

kepada Allah SWT. Dengan memberi motivasi dan mengingatkan untuk senantiasa mendekatkan diri dengan Allah Awt dapat menjadi stimulan bagi para peserta didik dalam menggapai visi hidupnya ke arah yang lebih baik. Guru PAI SMPN 4 Bukittinggi melakukan sejumlah kegiatan dalam upaya meningkatkan kecerdasan spritual peserta didik kelas 7. Pertama, adanya sejumlah agenda yang diadakan demi meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik serta target individu yang cerdas dalam mengolah dan memberdayagunakan makna-makna dan nilai-nilai kehidupan spiritualnya. Program-program seperti tadarus Al-Qur'an, membaca asmaul husna, kultum pagi, dan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI). Kedua, manajemen kelas. Guru mengelola kelas dengan selalu mewujudkan ruang kelas yang nyaman, bersih rapi. Mengatur suasana yang sedemikian rupa dengan kelengkapan kelas dan sejumlah gambar peraga. Kegiatan pembelajaran tidak harus selalu dilaksanakan di dalam ruang kelas, dapat juga diselingi dengan kegiatan pembelajaran di luar ruang kelas yang sejalan dengan karakteristik materi yang akan diajar. Dengan menciptakan kondisi belajar yang nyaman dan menyenangkan diharapkan dapat mengurangi rasa bosan peserta didik saat proses pembelajaran.

Beberapa ciri kecerdasan Spiritual, diantaranya:

- a) Mempunyai Target Hidup yang Jelas Seseorang yang mempunyai kecerdasan spiritual akan memiliki tujuan hidup berdasarkan dalih-dalih yang jelas dan dapat dipertanggung jawabkan baik menurut moral maupun dihadapan Allah SWT. Dalam hidup manusia tidak hanya memenuhi kehidupan jasmani saja melainkan juga keperluan batiniah seperti mendekatkan diri kepada Allah SWT dengan cara beribadah untuk mencapai ketenangan dan ketentraman dalam hidupnya. Taraf hidup seseorang sangat bergantung kepada presepsinya terhadap target hidupnya. Presepsinya terhadap target hidupnya sangat dipengaruhi pula oleh bagaimana penilaian terhadap dirinya sendiri, jika selalu merasa putus asa dalam melaksanakan kegiatan yang menjadi target hidupnya maka ia akan memperoleh hasil yang mengecewakan, begitu pula sebaliknya.
- b) Memiliki Prinsip Hidup Dalam mencapai tujuan atau target hidup yang diinginkan, intesitas prinsip akan menentukan setiap tindakan yang dilakukan. Memilih jalan yang akan dilalui dengan tepat, semuanya bergantung pada kekosistenan memegang prinsip yang telah ditetapkannya.
- c) Selalu Merasa Kehadiran Allah SWT Seseorang dengan kecerdasan spiritual akan selalu merasakan kehadiran Allah SWT, melalui kesadaran ini pula akan melahirkan nilai-nilai moral yang baik, sehingga akan melahirkan individu yang konsisten memegang prinsip keyakinannya.
- d) Cenderung kepada kebaikan Akan terdorong untuk mempertahankan nilai-nilai moral yang baik sesuai dengan keyakinan.
- e) Berjiwa besar

- f) Memiliki kesadaran tinggi dan istiqomah dalam hidup
- g) Rendah hati
- h) Tekun dalam melaksanakan ibadah

Berkurangnya tindak kriminal peserta didik Kendala yang ditemukan dalam pengarahan peserta didik sebagai upaya meningkatkan kecerdasan peserta didik kelas 7 di SMPN 4 Bukittinggi akibat adanya penerimaan peserta didik baru tiap tahun ajaran baru, dengan adanya penerimaan peserta didik baru secara otomatis akan menemukan karakter peserta didik yang baru bahkan cenderung sulit diatur. Dengan hal ini guru sebagai pengarah dan pengontrol perilaku peserta didik ketika di sekolah harus senantiasa melakukan pendekatan dan menentukan metode serta pendekatan yang akan diterapkan secara tepat.

2. Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung Peningkatan Kecerdasan Spiritual Siswa SMPN 4 Bukittinggi

Dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik kelas 7 di SMPN 4 Bukittinggi tentu akan mengalami suatu hambatan. Di bawah ini akan dijelaskan mengenai faktor penghambat dan faktor pendukung dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik yaitu sebagai berikut: Penjelasan hasil wawancara peneliti dengan informan, dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik diantaranya dari faktor intern yaitu fisiologis dan psikologis (minat dan malas), faktor lingkungan baik lingkungan keluarga ataupun lingkungan di luar keluarga seperti lingkungan sekitar rumah dan madrasah, faktor internet yang semakin marak dikalangan masyarakat sekarang ini karena banyaknya situs-situs yang tidak pantas yang dapat diakses, serta sarana dan prasarana sekolah yang kurang memadai seperti belum adanya masjid.

3. Hasil Peningkatan Kecerdasan Spiritual di SMPN 4 Bukittinggi

Berdasarkan hasil temuan mengenai peningkatan kecerdasan spiritual siswa di SMPN 4 Bukittinggi yaitu melalui pelaksanaan program keagamaan. Berdasarkan hasil wawancara peneliti, mengenai pembinaan dalam meningkatkan kecerdasan spiritual pada siswa dapat disimpulkan bahwa dengan melaksanakan bimbingan keagamaan yang rutin dilaksanakan maka siswa akan terbiasa melakukan kegiatan tersebut baik di madrasah maupun di masyarakat, sehingga terbiasa untuk menjalankan perbuatan yang baik. Dan disini peran guru dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa dapat diketahui dengan mendidik siswa untuk sopan santun dalam bertutur kata, jujur dalam berbicara dan tidak mengucapkan kata-kata kotor. Pendidikan spiritual yang diberikan di atas adalah sebagai upaya untuk membimbing dan melatih perilaku siswa agar selalu mencerminkan nilai-nilai ajaran agama, sehingga memiliki perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

Pembahasan

Kata manajemen berasal dari kata *manus* dan *agere*. *Manus* dan *agere* berasal dari bahasa latin. *Manus* sendiri memiliki arti tangan dan *agere* memiliki arti mengerjakan, sehingga ketika *manus* dan *agere* digabung akan menjadi *managere*. Arti kata *managere* dalam bahasa inggris dalam bentuk kata benda yaitu management yang memiliki arti pengelolaan. Terry mengungkapkan bahwa manajemen sebagai suatu pencapaian tujuan tertentu yang mana tujuan tersebut sudah ditentukan terlebih dahulu lewat usaha orang lain. Selain Terry, Siagin sendiri juga mengungkapkan pendapatnya bahwa manajemen sebagai suatu keterampilan atau kemampuan memperoleh sesuatu hal tertentu yang dilakukan dalam rangka mencapai sesuatu hal tertentu tersebut. Manajemen merupakan suatu kegiatan usaha yangmana dilakukan secara gotong royong oleh dua orang ataupun lebih yang diawasi oleh sebuah aturan tertentu demi tercapainya suatu tujuan tertentu, dimana dalam hal ini ada yang berwenang sebagai manajerial dan ada yang berwenang menjadi bawahannya.¹³

Konsep Manajemen Kelas ini berusaha untuk memberikan penyelesaian terhadap masalah di kelas, yang cakupannya tidak hanya terbatas pada penyampaian materi saja, akan tetapi mencakup beberapa hal yang menyeluruh untuk mengorganisasi kelas antara lain: *pertama* kegiatan akademik berupa perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran. *Kedua* kegiatan administratif yang mencakup kegiatan *procedural* dan *organisasional* seperti penataan ruangan, pengelompokan siswa dalam pembagian tugas, penegakan disiplin kelas, pengadaan tes, pengorganisasian kelas, pelaporan.¹⁴

Manajemen kelas mengacu pada penciptaan suasana atau kondisi kelas yang memungkinkan peserta didik dalam kelas tersebut dapat belajar dengan efektif.¹⁵ Jadi konsep manajemen kelas adalah berusaha memberdayakan potensi kelas yang ada seoptimal mungkin untuk mendukung proses dalam mencapai kecerdasan spiritual siswa. Untuk itu peran guru akan sangat menentukan hasil dari proses belajar mengajar dikarenakan guru disini adalah sebagai pemimpin pendidikan diantara siswa disuatu kelas.¹⁶

Spiritual diambil dari kata spirit yang dijelaskan dalam KBBI bermakna semangat, jiwa, sukma dan ruh. Sehingga spiritual sangat berhubungan dengan jiwa atau ruh yang ada pada setiap manusia. Kecerdasan spiritual yaitu kecerdasan untuk menghadapi persoalan makna atau value, yaitu kecerdasan untuk

¹³ (Erwinsyah, 2017)

¹⁴ Effiana Cahya Ningrum and Nur Hidayat, "Upaya Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Melalui Program Full Day School Di Madrasah Ibtidaiyah Kota Jombang," *Jurnal Penelitian* 16, no. 2 (2023): 295, <https://doi.org/10.21043/jp.v16i2.18369>.

¹⁵ Zegaf Wicaksono, Sarifudin, and Ade Kohar, "Implementasi Manajemen Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Keaktifan Dan Daya Tangkap Belajar Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Al-Bakriatul Mudassirin Bogor," *Jurnal Ilmiah* 1, no. 02 (2022): 201–16.

¹⁶ Ayu Nur Wahyuni, "Implementasi Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran Mata Pelajaran Al-Islam Kelas III Di SD Muhammadiyah 26 Surabaya," *Tadarus: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2015): 164.

menempatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain.¹⁷

Hazrat Inayat Khan mengungkapkan pendapatnya bahwa jiwa spiritual seseorang tidak bergantung pada suatu agama yang dia anut, tetapi aspek spiritual agama yang dia percayai dapat dijadikan pedoman oleh dirinya untuk menumbuhkan jiwa spiritual.¹⁸

Di sekolah guru merupakan figur utama dalam pembelajaran karena guru dianggap sebagai suri tauladan.¹⁹ Pembelajaran berjalan dengan baik karena adanya guru. Di samping mengajar dan mendidik, guru juga bertugas melatih peserta didik.²⁰ Selain itu, dalam interaksi dengan siswanya guru juga dituntut untuk dapat memadukan konsep dengan realisasi serta penguasaan materi dan teknik mengajar. Guru adalah pelaku pada pengaktualisasian potensi kecerdasan spiritual peserta didik sebagai hal pokok yang perlu diperhatikan. Pada proses pembelajaran, guru harus tepat dalam mengelola kelas, mengambil tindakan terkait bahan pembelajaran yang akan diberikan dengan memilih teknik pembelajaran, strategi yang akan diterapkan saat menyajikan materi pada peserta didik. Guru diharapkan mampu memilih teknik serta strategi yang cocok dengan keadaan peserta didik. Oleh sebab itu, selaku guru juga perlu memahami karakter tiap peserta didik dalam mengerti suatu pelajaran.²¹ Adanya pendekatan khusus kepada peserta didik dapat membantu guru dalam menentukan teknik dan strategi yang cocok untuk dipraktikan dalam pembelajaran agar tercipta proses pembelajaran yang baik serta kondusif.²²

Salah satunya dapat mengaplikasikan metode yang dipakai Rasulullah SAW dalam pembelajaran seperti:

- a. Menstimulasi peserta didik guna memiliki jiwa pembelajar dimanapun dan kapanpun, yakni dengan menegaskan bahwa ilmu ialah amalan dan mau tak mau dilaksanakan seumur hidup kita.

¹⁷ * Lina, Anisa Putri, and Lina Anisa Putri, "Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Siswa Di Smpn 1 Vii Koto Sungai Saria Kabupaten Padang Pariaman," *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia (JUBPI)* 1, no. 1 (2023): 172–87.

¹⁸ Iswantir Iswantir, "Gagasan Dan Pemikiran Serta Praksis Pendidikan Islam Di Indonesia (Studi Pemikiran Dan Praksis Pendidikan Islam Menurut Azyumardi Azra)," *Jurnal Educative: Journal of Educational Studies* 2, no. 2 (2017): 165–77.

¹⁹ Hamdi Abdul Karim, "Implementasi Moderasi Pendidikan Islam Rahmatallil'Alamin Dengan Nilai-Nilai Islam," *Ri'ayah: Jurnal Sosial Dan Keagamaan* 4, no. 01 (2019): 1–20.

²⁰ Asmawati, "Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak," *JURNAL LITERASIOLOGI*, 2009, 78–93.

²¹ Ajeng Linda Liswandari, "Kecerdasan Spiritual, Kepatuhan Peraturan Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Studi Fenomenologi," *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 7, no. 2 (2022): 478–90, [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7\(2\).6219](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7(2).6219).

²² Ruly Nur Andriani, "MANAJEMEN KELAS PADA KELOMPOK MATA PELAJARAN UNAS KELAS IX DI SMP YIMI FULL DAY SCHOOL GRESIK," *Unesa Journal Of Chemical Education* 01, no. 01 (2015): 1–13.

- b. Menjadikan kondisi belajar yang menyenangkan, sebelum menyampaikan pembelajaran hendaknya peserta didik tenang dan fokus. Begitu juga guru bisa memberikan stimulan kepada peserta didik sehingga peserta didik dapat mencermati apa yang diajarkan
- c. Sebelumnya guru telah menerapkan apa yang akan diajarkan sehingga peserta didik gampang untuk mengikuti.
- d. Mengingat dengan cara yang menarik.
- e. Mengaplikasikan metode tanya jawab.
- f. Memberikan apresiasi kepada peserta didik yang mampu merespons pertanyaan dengan tepat.²³ Melalui pemanfaatan metode di atas, peserta didik diharapkan tidak merasa jenuh ketika di kelas dan mampu mencernati apa yang disampaikan oleh guru. Lebih-lebih melalui sokongan petuah dan metode keteladanan yang baik, pastinya melahirkan peserta didik berintegritas.

Dalam peningkatan kecerdasan spiritual siswa oleh guru PAI banyak kegiatan keagamaan yang bisa dilaksanakan seperti pembiasaan shalat wajib seperti dzuhur dan ashar berjamaah.²⁴ Pembiasaan shalat Dhuha, yang di terapkan di rumah juga memiliki karakter pembiasaan yang baik bagi keluarga, sehingga saat di sekolah peserta didik tersebut akan terbiasa untuk menunjukkan hal-hal yang bersifat positif dalam kehidupan sehari-hari.²⁵ Dan pembiasaan dalam membaca al-Qur'an.

Kecerdasan spiritual dapat memotivasi peserta didik untuk dapat lebih semangat dalam belajar dan mengamalkan ilmu yang mereka telah pelajari sehingga dapat menemukan makna dari apa yang telah disampaikan oleh pendidik.²⁶

Kesimpulan

Spiritualitas adalah dasar terbentuknya nilai-nilai, harga diri, moralitas dan memberi arah dan makna dalam kehidupan sehingga menumbuhkan kesadaran seseorang terhadap Tuhan. Terdapat beberapa cara yang dilakukan guru di SMPN 4 Bukittinggi guna meningkatkan kecerdasan spritual peserta didik, diantaranya adalah melakukan tadarus Al-Qur'an, membiasakan sholat dhuha di pagi hari, kulture, rohis dan hadroh, tahfidz, dan sholat dhuhur dan ashar berjamaah.

²³ Ahmad Bustomi, Zuhairi Zuhairi, and Diah Humairoh, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Kecerdasan Siswa Di SMPN 18 Tulang Bawang Barat," *Ri'ayah: Jurnal Sosial Dan Keagamaan* 8, no. 1 (2023): 47.

²⁴ Rahmat Ariadillah, Yuni Yanti Soliha, and Dewi Indrawati, "Peningkatan Kecerdasan Spritual Siswa Melalui Program Keberagamaan Di Mi Jam'iyatul Khair Ciputat Timur," *Jurnal Tarbawi* 06, no. 01 (2021): 18.

²⁵ Esin Siti Kurniasih, Muhammad Fakhri Asshiddiq, and Shephia Anggraini, "Peningkatan Kecerdasan Spiritual Melalui Pembiasaan Sholat Dhuha Pada Peserta Didik Kelas 1 MI Al-Farabi Kampung Batusari," in *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, n.d., 120–30.

²⁶ Wido Supraha Taufik Nur Rahman, Ahmad Sastra, "METODE PENINGKATAN KECERDASAN SPIRITUAL SISWA TINGKAT SEKOLAH MENENGAH," *Cendikia Muda Islami*, 2021, 195–206, <https://doi.org/10.30868/im.v4i02.2841>.

Selain dengan merumuskan kegiatan-kegiatan diatas, ada hal lain yang dapat meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik diantaranya yaitu mengkondisikan sekolah bernuansa islami, guru sebagai teladan bagi para peserta didik, serta guru membantu peserta didik untuk merumuskan misi hidup. Dan juga dengan mengikuti beberapa cara yang dicontohkan Rasulullah dalam hal kegiatan pembelajaran. Tercapainya kecerdasan spiritual dalam hal ini mempunyai beberapa ciri, diantaranya yaitu peserta didik mempunyai tujuan hidup yang nyata, mempunyai prinsip hidup, selalu merasa akan kehadiran Allah dalam situasi dan kondisi apapun, memiliki kecenderungan kepada kebaikan, memiliki jiwa yang besar, memiliki kesadaran tinggi serta istiqomah dalam hidup, rendah hati, tekun dalam melaksanakan ibadah, berkurangnya tindak kriminal dikalangan peserta didik.

Daftar Pustaka

- Ajeng Linda Liswandari. "Kecerdasan Spiritual, Kepatuhan Peraturan Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Studi Fenomenologi." *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 7, no. 2 (2022): 478–90. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7\(2\).6219](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7(2).6219).
- Akhyar, Muaddyl, Sasmi Nelwati, and Khadijah Khadijah. "PENINGKATAN KUALITAS PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MELALUI PENGINTEGRASIAN KURIKULUM MERDEKA DI SMAN 1 2X11 KAYUTANAM KABUPATEN PADANG PARIAMAN." *Jurnal Al-Fatih* 6, no. 2 (2023): 147–64.
- . "The Influence Of The Profile Strengthening Of Pancasila Students (P5) Project On Student Character At SMPN 5 Payakumbuh." *Mudir: Jurnal Manajemen Pendidikan* 6, no. 1 (2024).
- Andriani, Ruly Nur. "MANAJEMEN KELAS PADA KELOMPOK MATA PELAJARAN UNAS KELAS IX DI SMP YIMI FULL DAY SCHOOL GRESIK." *Unesa Journal Of Chemical Education* 01, no. 01 (2015): 1–13.
- Annas, Annisa Nuraisyah. "Manajemen Peserta Didik Berbasis Kecerdasan." *Manajemen Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2017): 132–42.
- Ariadillah, Rahmat, Yuni Yanti Soliha, and Dewi Indrawati. "Peningkatan Kecerdasan Spritual Siswa Melalui Program Keberagamaan Di Mi Jam'iyatul Khair Ciputat Timur." *Jurnal Tarbawi* 06, no. 01 (2021): 18.
- Arifin, Siful. "Pendidikan Agama Islam (PAI) Sebagai Wujud Revolusi Mental Generasi Bangsa." *Kariman: Jurnal Pendidikan Keislaman* 7.1 (2019): 17-28.
- Asmawati. "Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak." *JURNAL LITERASIOLOGI*, 2009, 78–93.
- Bustomi, Ahmad, Zuhairi Zuhairi, and Diah Humairoh. "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Kecerdasan Siswa Di SMPN 18 Tulang Bawang Barat." *Ri'ayah: Jurnal Sosial Dan Keagamaan* 8, no. 1 (2023): 47.
- Erwinsyah, Alfian. "Alfian Erwinsyah.Pdf." *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2017): 90.
- Hakim, Fauzan Adhim dan Muhammad Nur. "Perencanaan Strategi Berbasis Nilai Di Lembaga Pendidikan Tinggi." *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan*

- Islam* 4, no. 2 (2019): 259–79.
- Hakim, Muhammad Nur. "Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Mewujudkan Sekolah Islam Unggulan." *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2016): 104–14.
- . "Manajemen Hubungan Masyarakat Dalam Mengembangkan Lembaga Pendidikan (Studi Kasus Di SMK Negeri 1 Dlanggu Mojokerto)." *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2019): 121–39.
- Ilmi, Darul. "Kewibawaan (High Touch) Sebagai Media Pendidikan Karakter." *ISLAM TRANSFORMATIF: Journal of Islamic Studies* 1, no. 1 (2017): 45–54.
- Iswantir, Iswantir. "Gagasan Dan Pemikiran Serta Praksis Pendidikan Islam Di Indonesia (Studi Pemikiran Dan Praksis Pendidikan Islam Menurut Azyumardi Azra)." *Jurnal Educative: Journal of Educational Studies* 2, no. 2 (2017): 165–77.
- Junaidi, Junaidi. "Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Terhadap Keberhasilan Pelaksanaan MBS Pada Pesantren-Pesantren Di Kabupaten Agam." *Jurnal Educative: Journal of Educational Studies* 2, no. 1 (2017): 1–13.
- Junaidi, Junaidi, Hidayani Syam, Widya Syafitri, Mimi Susanti, and Lailal Amna. "Penguatan Service Learning Melalui Konsep Kepimpinan Tan Malaka Pada Mahasiswa Pascasarjana Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi." *Jurnal Dedikasia: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3, no. 1 (2023): 81–87.
- Karim, Hamdi Abdul. "Implementasi Moderasi Pendidikan Islam Rahmatallil'Alamin Dengan Nilai-Nilai Islam." *Ri'ayah: Jurnal Sosial Dan Keagamaan* 4, no. 01 (2019): 1–20.
- Kurniasih, Esin Siti, Muhammad Fakhri Asshiddiq, and Shephia Anggraini. "Peningkatan Kecerdasan Spiritual Melalui Pembiasaan Sholat Dhuha Pada Peserta Didik Kelas 1 MI Al-Farabi Kampung Batusari." In *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 120–30, n.d.
- Lina, *, Anisa Putri, and Lina Anisa Putri. "Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Siswa Di Smpn 1 Vii Koto Sungai Sariak Kabupaten Padang Pariaman." *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia (JUBPI)* 1, no. 1 (2023): 172–87.
- Muhyadi, Jauharotul Muniroh dan. "Manajemen Pendidikan Dan Tenaga Kependidikan Di Madrasah Aliyah Negeri Kota Yogyakarta." *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan* 5, no. 2 (2017): 161–73.
- Ningrum, Effiana Cahya, and Nur Hidayat. "Upaya Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Melalui Program Full Day School Di Madrasah Ibtidaiyah Kota Jombang." *Jurnal Penelitian* 16, no. 2 (2023): 295. <https://doi.org/10.21043/jp.v16i2.18369>.
- Sesmiarni, Zulfani. "Brain Based Teaching Model as Transformation of Learning Paradigm in Higher Education." *Al-Ta Lim Journal* 22, no. 3 (2015): 266–75.
- Siti Rukhani. "Peran Guru Dalam Pengelolaan Kelas Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas Vii." *Al-Athfal* 1, no. 1 (2020): 21–41. <https://doi.org/10.58410/al-athfal.v1i1.381>.
- Taufik Nur Rahman, Ahmad Sastra, Wido Supraha. "METODE PENINGKATAN KECERDASAN SPIRITUAL SISWA TINGKAT SEKOLAH MENENGAH." *Cendikia*

- Muda Islami*, 2021, 195–206. <https://doi.org/10.30868/im.v4i02.2841>.
- Wahyuni, Ayu Nur. "Implementasi Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran Mata Pelajaran Al-Islam Kelas III Di SD Muhammadiyah 26 Surabaya." *Tadarus:Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2015): 164.
- Wicaksono, Zegaf, Sarifudin, and Ade Kohar. "Implementasi Manajemen Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Keaktifan Dan Daya Tangkap Belajar Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Al-Bakriatul Mudassirin Bogor." *Jurnal Ilmiah* 1, no. 02 (2022): 201–16.